



## Peran Esensial Keluarga Penderita Hipertensi

Ulfah Agus Sukrillah<sup>1</sup>, Herry Prasetyo<sup>2</sup>, Walin<sup>3</sup>  
<sup>1 2 3</sup> Poltekkes Kemenkes Semarang

Corresponding author: Ulfah Agus Sukrillah

email: [ulfahaguss77@gmail.com](mailto:ulfahaguss77@gmail.com)

Received: Mei 29<sup>th</sup>, 2021; Revised: Juni 24<sup>th</sup>, 2021; Accepted: Juli 28<sup>th</sup>, 2021

### ABSTRACT

**Background:** Hypertension disease still occupies the largest proportion of infectious diseases carried out as much as 64.83% while the second most is diabetes mellitus by 19.2%. Both diseases are the top priorities for non-communicable disease control in Indonesia and the world. Please be aware that the family relationship of the closest person such as family is a good support for people with any disease as well as hypertension disease.

**Methods:** The subject of the study is people with hypertension. Type of journal that is original article instead of review of research theme of family support journal content in people with hypertension. Type of research that is quantitative data collection of article selection process is determined in accordance with inclusion criteria. The data collection process uses the extraction method.

**The Result:** the prevalence of hypertension that occurs more in women after the age of 45 to 55 years is due to the production of estrogen hormones that gradually decrease naturally with age. The level of education of respondents is known to be mostly basic education.

**Conclusion:** firstly the characteristics of the elderly mostly have the age of the elderly category have a female gender and have a basic education. The second one treats patients modifying the environment and utilizing health facilities positive effects of family support for people with hypertension.

**Keywords:** hypertension, family support, sports, elderly, family

### Pendahuluan

Dunia diwaktu ini mengalami beban ganda permasalahan kesehatan prevalensi hipertensi pada populasi global umur diatas 20 tahun pada tahun 2000 sebesar 26,4% ataupun 1 milyar jiwa 26,6% pria 26,1% wanita prevalensi hipertensi di Indonesia bagi riskesdas tahun 2018 bersumber pada hasil pengukuran penduduk usia lebih dari ataupun sama dengan 18 tahun merupakan 34,1%.

World Health Organization (World Health Organization) (2014 dalam Dien, 2014) mengabarkan kalau kenaikan tekanan darah ialah salah satu aspek resiko utama buat kematian global serta diperkirakan sudah menimbulkan 9,4 juta kematian. Penyakit hipertensi masih menempati proporsi terbanyak dari penyakit meluas yang dicoba ialah sebanyak 64,83% sebaliknya urutan kedua paling banyak merupakan diabet melitus sebesar 19,2%. Kedua penyakit tersebut jadi

prioritas utama pengendalian penyakit tidak meluas di Indonesia serta dunia. Butuh dikenal ikatan keluarga orang terdekat semacam keluarga ialah support yang baik untuk penyandang penyakit apapun semacam halnya penyakit hipotensi.

Keluarga harus ketahui permasalahannya dirasakan oleh salah satu anggota keluarganya serta melindungi pola kesehatannya supaya bebas dari bermacam penyakit semacam hipertensi. Support ialah sesuatu wujud sikap melayani yang dicoba keluarga baik dalam wujud sokongan emosional atensi serta kasih sayang, sokongan penghargaan semacam menghargai serta membagikan umpan balik yang positif, sokongan data semacam anjuran nasihat serta data ataupun sokongan dalam wujud instrumental semacam dorongan tenaga ruang serta waktu (Saputra tahun, 2016). Tujuan riset mengenali cerminan ciri pengidap hipertensi yang kedua mengenali cerminan sokongan keluarga pada pengidap hipertensi buat khasiat yang awal khasiat teoritis hasil riset ini diharapkan bisa membagikan data serta cerminan secara nyata dan menaikkan pengetahuan ilmu pengetahuan terpaut dengan sokongan keluarga pada pengidap hipertensi.

Kunjungan hipertensi di Puskesmas. Buat menanggulangi kasus hipertensi di Puskesmas mulai tahun 2016 mengadakan pelayanan prolanis ataupun program pelayanan penyakit kronis. Upaya yang dilaksanakan buat menanggulangi kasus merupakan dengan dibentuknya posbindu PTM bila hipertensi tidak ditemukan secara dini serta menemukan pengelolaan yang baik hingga berbahaya buat jadi penyakit stroke ataupun penyakit jantung koroner yang dapat menyebabkan kematian. Tidak hanya itu hipertensi pula ialah komorbid untuk pengidap covid-19.

Kasus hipertensi ataupun penyakit tidak meluas yang lain berkaitan dengan gaya hidup hingga pemerintah mengeluarkan Inpres no 1 tahun 2017 tentang gerakan warga hidup sehat departemen Kesehatan mengharuskan pelayanan hipertensi kepada tiap pemerintah wilayah bersumber pada. Permenkes no 4 tahun 2019 tentang standar pelayanan minimum yang ke- 8 merupakan tentang pelayanan hipertensi berkaitan dengan edukasi

### **Metode Penelitian**

Kajian pustaka atau sering disebut dengan kajian literatur merupakan bagian penting dalam penelitian. Kajian Pustaka menjadi dasar penting bagi peneliti karena menjadi pendukung pada topik

atau bidang yang akan diteliti. Kajian Pustaka memberikan informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang bidang atau topik yang akan diteliti seseorang, baik menyangkut teori, hipotesis, masalah penelitian, dan metoda penelitian, serta hasil-hasil penelitian yang telah diuji berdasarkan hipotesis tertentu.

Beberapa pengertian tentang kajian literatur dikemukakan oleh beberapa ahli. (Cahyono et al., 2019) mendefinisikan kajian literatur sebagai analisis dan sintesis informasi, berfokus pada temuan dan bukan sekadar kutipan bibliografi, meringkas substansi literatur dan menarik kesimpulan darinya. Dengan demikian kajian literatur tidak sekedar mengutip, mengkopi, dan menempel (paste) informasi dari sebuah literatur yang sudah teruji, namun ada proses menganalisis dan mensintesis informasi yang tertuang dalam literatur tertentu untuk dapat disimpulkan. Oleh karena itu, kajian pustaka memfokuskan pada persoalan teori-teori pendukung yang melandasi masalah atau ide-ide yang akan diteliti, dan membahas hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang akan diteliti (empirical researches).

Tinjauan pustaka memiliki beberapa tujuan. Selain tinjauan pustaka yang dapat memandu peneliti dalam merumuskan hipotesis penelitian yang mereka lakukan tinjauan pustaka juga bertujuan untuk mematasi masalah penelitian. Biasanya peneliti terkejut secara kuantitatif dalam proses ahan sumer (dokumentasi) diandingkan dengan dalam hal kualitas ahan yang dikumpulkan. Kondisi ini berarti tinjauan pustaka seperti tidak secara tegas mematasi aspek topik dan isu yang akan dikaji oleh peneliti. Studi ini bisa gagal jika para peneliti tidak mempersempit ruang lingkup masalah. Memilih masalah teratas dan menggali lebih dalam jauh lebih baik daripada mempelajari masalah umum sehingga peneliti akan menemukan grafik dari penelitian sebelumnya yang telah berhasil membuktikan hipotesis penelitian. Tujuan lain dari tinjauan literatur adalah untuk menemukan jalan baru investigasi (finding new avenues of investigation). Saat melakukan tinjauan pustaka peneliti harus menentukan penelitian apa yang akan dilakukan mengenai area atau topik tertentu. Kemampuan peneliti memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang terlewatkan oleh peneliti lain sehingga peneliti dapat salah mengira masalah yang tepat untuk sebuah penelitian atau penelitian.

Tujuan dari tinjauan pustaka juga akan

memerikan para peneliti kemampuan untuk menghindari pendekatan tanpa emel-emel. Tinjauan literatur akan memerikan peneliti gamaran tentang apa yang telah erhasil diuji dan apa yang elum dicapai oleh percoaan. Dengan kata lain peneliti akan dapat menyimpulkan alur penelitian menurut dan atau subjek penelitian yang tidak terbukti atau tidak berhasil. Peneliti juga akan memperoleh pemahaman yang kuat tentang metodologi yang diterapkan oleh peneliti seelumnya (dengan memperoleh pengetahuan tentang metodologi) ketika mereka melakukan penilaian dengan enar. Biasanya peneliti leih fokus pada hasil akhir penelitian daripada desain atau desain yang digunakan dalam penelitian seelumnya. Ketika peneliti fokus pada desain penelitian diperoleh gamaran yang akurat tentang desain penelitian termasuk analisis yang digunakan pada penelitian seelumnya. Tujuan penting lainnya dari tinjauan pustaka adalah untuk memantu menentukan rekomendasi untuk penelitian masa depan (penelitian leih lanjut). Tinjauan literatur umum juga memerikan informasi tentang atasan pencarian erdasarkan pemahasan hasil pencarian yang ditemukan. Faktor pematas penelitian terdahulu seringkali dapat memuka cakrawala agi peneliti selanjutnya untuk mengemangkan desain atau ruang lingkup masalah penelitian yang diteliti.

Tipe riset memakai literature review dengan memakai tata cara deskriptif. Sumber informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan informasi sekunder bagi di novel ataupun postingan ilmiah yang telah diterbitkan berkaitan dengan modul ulasan sokongan keluarga pada pengidap hipertensi. Kriteria inklusi riset jangka waktu penerbitan dari tahun 2015- 2020 bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia serta bahasa Inggris. Subjek riset ialah pengidap hipertensi. Tipe harian ialah original article bukan review riset tema isi harian sokongan keluarga pada pengidap hipertensi Tipe riset ialah kuantitatif pengumpulan informasi proses pemilihan postingan didetetapkan cocok dengan kriteria inklusi. Proses pengumpulan informasi memakai tata cara ekstraksi informasi dengan pendekatan problem ataupun population ialah pengidap hipertensi exposure ataupun event keluarga tidak terdapat riset desain deskriptif serta analitik hasil riset.

Tinjauan Pustaka adalah uraian tentang teori, hasil dan artikel penelitian lainnya yang diperoleh dari referensi yang akan dijadikan sebagai dasar kegiatan penelitian. Sebuah tinjauan literatur dapat digunakan untuk mengembangkan kerangka

kerja yang jelas untuk masalah apa yang dicari. Tinjauan pustaka juga dapat dilihat sebagai analisis terhadap dalam bentuk tinjauan umum penelitian yang dilakukan pada topik ilmiah tertentu. Tinjauan Pustaka meliputi ulasan, ringkasan, dan refleksi oleh penulis pada beberapa sumber perpustakaan (artikel, buku, slide, informasi dari internet, dan lain-lain)

Tujuan dari pelaksanaan tinjauan pustaka adalah:

1. Memperoleh dasar teoretis untuk mendukung pemecahan masalah yang diinginkan
2. Teori hasil merupakan langkah awal bagi peneliti untuk lebih memahami
3. masalah yang dikaji secara tepat dalam kerangka pemikiran ilmiah.
4. Untuk mendapatkan gambaran tentang apa yang telah dilakukan
5. atau dicari oleh orang lain

Aspek kunci dari tinjauan pustaka

1. Survei artikel yang terkait dengan topik yang diminati
2. Memberikan tinjauan hasil atau ringkasan dari presentasi visual
3. Mendapatkan komentar yang relevan dengan isu, baru dan lama, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang topik/isu yang akan dipelajari

Ada beberapa pandangan tentang teknik melakukan tinjauan pustaka, tetapi

Secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut: Perbandingan (pencarian persamaan). Perbandingan berarti kita mencari artikel yang memiliki kesamaan dalam penelitiannya, baik itu hasil, intervensi, metode atau lainnya. Setelah itu, pasal tersebut direview dan dicantumkan pada tabel atau pasal baru

Kontras (mencari perbedaan) Ulasan dapat mempertimbangkan studi yang bertentangan yang kemudian diringkas dan dibuat menjadi sebuah artikel. Hasil pencarian yang berbeda kemudian dibandingkan, dapat digunakan untuk membahas termasuk mana yang lebih baik dari yang diterapkan sebagai hasil penelitian ilmiah yang lebih baik daripada berbasis bukti Kritik (memberikan pendapat) Opini Sebuah artikel juga dapat setuju atau tidak setuju dengan pendapat penulis dan pembaca dan juga dapat berfungsi sebagai penghubung antara beberapa pendapat (ringkasan), maka sintesis dari kritik yang dibuat dan diskusi akan menjadi selama itu konsisten

dengan pendapat penilai.

Artikel juga dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari penelitian, kemudian akan dilakukan analisis dan pembahasan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian berikutnya.

Ini adalah tahap akhir dari proses review paper, dimana kita perlu menulis ringkasan hasil review dalam bentuk paper baru.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Ciri responden bersumber pada hasil penelusuran harian dikenal kalau mempunyai umur 45 hingga 59 tahun bagi Susanto tahun 2015. Jenis lanjut usia akhir bagi Anggraini (2020) umur 37 hingga 43 tahun. Sesuai yang dikemukakan Tarigan serta lukis tahun 2018 serta 31 hingga 40 tahun bagi Lolo (2018) serta umur umur 40 hingga 59. Wulandari (2019) bersumber pada hasil tersebut menampilkan kalau kebanyakan pengidap hipertensi terjalin pada umur lebih dari 40 tahun bagi Rama (2018) umur ialah aspek resiko hipertensi yang tidak bisa dimodifikasi sebagian riset menampilkan kalau tipe kelamin pengidap hipertensi merupakan Wanita(Sugeng Riyadi, 2019). Perihal ini bisa terjalin sebab umur responden dalam riset ini dalam jenis lanjut usia. Mulyani tahun 2019 melaporkan kalau prevalensi hipertensi yang lebih banyak terjalin pada wanita sehabis berumur 45 hingga 55 tahun merupakan sebab produksinya hormon estrogen yang berangsur- angsur menyusut secara natural bersamaan dengan bertambahnya umur. Tingkatan pembelajaran responden dikenal sebagian besar pembelajaran bawah tingkatan pembelajaran responden berhubungan dengan keahlian menerima data data kesehatan khususnya terpaut hipertensi tingkatan pembelajaran. Secara tidak langsung pengaruhi tekanan darah sebab tingkatan pembelajaran mempengaruhi terhadap gaya hidup seorang ialah merokok, Rutin konsumsi alkohol, konsumsi santapan serta kegiatan raga.

Hasil tinjauan literatur dikenal kalau ciri pekerjaan responden sebagian besar merupakan bunda rumah tangga. Pekerjaan mempengaruhi kepada kegiatan raga seorang orang yang tidak bekerja kegiatan tidak hendak banyak sehingga bisa tingkatkan peristiwa hipertensi. Hasil tinjauan literatur dikenal kalau sokongan keluarga yang diberikan terhadap penderita hipertensi antara lain merupakan jadi motivator bagi Susanto tahun 2015 serta menjaga penderita, memodifikasi area serta

menggunakan fasilitas kesehatan. Bagi Wisnu tahun 2017 dokumen keluarga jadi salah satu aspek pemberdayaan lanjut usia serta sangat berfungsi dalam mendesak atensi lanjut usia keluarga bisa jadi motivator yang kokoh untuk lanjut usia pengidap hipertensi dengan metode mendampingi mengawasi menegaskan serta mengantar lanjut ke Puskesmas buat melaksanakan proses penyembuhan. Hasil ini sejalan dengan riset Dewi serta candrawati tahun 2018 kalau sokongan keluarga yang baik pada penderita pengidap penyakit hipertensi merupakan penderita menemukan sokongan yang baik dalam wujud data.

Dalam riset ini bisa membagikan sebagian dampak positif antara lain penderita melaksanakan diet hipertensi dengan baik. Bagi Tarigan serta Lubis tahun 2018 merasa aman sebab dicermati. Bagi Fuad di tahun 2018 lebih berjaga- jaga supaya tekanan darah tidak terus menjadi bertambah. Bagi Dewi tahun 2018 serta pengaruhi sikap hidup sehat kurangi tekanan pikiran serta mematuhi program penyembuhan supaya tekanan darah jadi lebih terkendali.

Bersumber pada hasil riset tahun 2017 menampilkan bila sokongan keluarga sangat diperlukan oleh penderita hipertensi supaya kondisi yang dirasakan tidak terus menjadi memburuk serta bebas dari komplikasi akibat hipertensi keluarga bisa menolong penderita hipertensi antara lain dalam mengendalikan pola makan yang sehat mengajak berolahraga bersama menemani serta tingkatkan ingatkan buat teratur dalam periksakan tekanan darah pula bisa memunculkan dampak negatif terhadap penderita hipertensi bila sokongan yang diberikan kurang sokongan keluarga yang tidak terlaksana antara lain pada pada keluarga yang tidak membagikan data tentang larangan minum kopi untuk pengidap hipertensi, tidak memberitahu berartinya konsumsi sayur- mayur serta buah- buahan untuk pengidap hipertensi, serta tidak menyarankan informasi hipertensi buat muncul olahraga

### **Kesimpulan**

Berdasarkan tinjauan literatur dapat diambil kesimpulan bahwa yang pertama karakteristik lansia sebagian besar memiliki usia kategori lansia memiliki jenis kelamin perempuan dan memiliki pendidikan dasar. Yang kedua yang kedua merawat pasien memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan sarana kesehatan efek positif adanya dukungan keluarga terhadap penderita hipertensi

antara lain pasien melakukan diet hipertensi dengan baik merasa nyaman karena diperhatikan lebih berhati-hati agar tekanan darah tidak semakin meningkat dan mempengaruhi perilaku hidup sehat mengurangi stres dan mematuhi program pengobatan agar tekanan darah menjadi lebih terkontrol.

Mengelola hipertensi tidak sesederhana menurunkan tekanan darah menjadi normal. Ada fakta lain yang perlu Anda ketahui. Bagi kebanyakan orang, istilah hipertensi atau tekanan darah tinggi sudah tidak asing lagi. Meski demikian, banyaknya mitos yang beredar di masyarakat tentang hipertensi membuat masyarakat bingung siapa yang harus dipercaya dan siapa yang tidak. Misalnya, beberapa orang mengatakan bahwa penyakit ini tidak dapat disembuhkan. Juga telah disarankan bahwa minum obat tekanan darah dapat menyebabkan penyakit ginjal. Yang mana yang benar? Mari kita simak 15 fakta tentang hipertensi yang disampaikan oleh tim peneliti di Departemen Kesehatan.

1. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah menjadi tinggi karena adanya kelainan pada pembuluh darah. Akibatnya, suplai darah oksigen dan nutrisi terhambat ke jaringan tubuh yang membutuhkannya.
2. Jumlah penderita hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% pada tahun 2007.
3. Penderita hipertensi tidak pernah menyadari bahwa dirinya mengidap penyakit tersebut.
4. Tekanan darah normal adalah 120/80 mmHg, lebih dari alarm hipertensi ini!
5. Seseorang disebut hipertensi bila tekanan darahnya di atas 10/90.
6. Gejala hipertensi antara lain pusing, sakit kepala, nyeri leher, pandangan kabur, sering kesemutan, jantung berdebar, dan cepat lelah. Namun jangan menunggu gejala muncul karena kebanyakan penderita tekanan darah tinggi tidak memiliki gejala.
7. Bahaya tekanan darah tinggi dapat mempengaruhi banyak organ tubuh, termasuk mata, otak, ginjal dan jantung.
8. Orang yang berusia di atas 55 tahun lebih berisiko terkena tekanan darah tinggi.
9. Hipertensi bersifat genetik, jika kedua orang tua memiliki tekanan darah tinggi, risiko terkena penyakit pada anak-anak mereka akan berkurang. Orang dengan risiko ini harus segera melakukan perubahan gaya

hidup dan memeriksakan tekanan darah secara teratur.

10. Orang gemuk 5 kali lebih mungkin mengalami tekanan darah tinggi.
11. Kurang gerak, merokok, makanan asin, alkohol dan stres dapat meningkatkan risiko tekanan darah tinggi.
12. Membatasi asupan garam hingga 1 sendok teh per hari dapat mengurangi risiko tekanan darah tinggi.
13. Tekanan darah tinggi dapat dicegah dan bila terkena dapat dikontrol dengan pengobatan teratur dan perubahan gaya hidup menjadi lebih sehat.
14. Daun janggut kucing, daun seledri dan daun pegagan dapat digunakan sebagai obat herbal untuk diminum bersama obat-obatan (harus ke dokter) untuk membantu menurunkan tekanan darah.
15. Tekanan darah tinggi tidak berakibat fatal, tetapi jika tidak ditangani dapat menyebabkan efek yang mematikan seperti stroke dan gagal jantung. Komplikasi ini dapat menyebabkan kematian.

Tekanan darah tinggi dan pengurangan risiko dapat dicegah melalui partisipasi aktif masyarakat. Anda bisa memulainya dari diri sendiri dan menyebarkannya ke seluruh keluarga. Berikut tipsnya:

1. Lakukan pemeriksaan rutin, pemeriksaan tekanan darah, berat badan dan kolesterol di klinik terdekat. Lakukan ini sering, seperti sebulan sekali atau dua bulan.
2. Berhenti merokok dan jauhi perokok, karena perokok pasif juga berisiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan.
3. Berhenti merokok dan jauhi perokok, karena perokok pasif juga berisiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan.
4. Rajin dalam aktivitas fisik. Olahraga teratur setidaknya selama 30 menit dapat mengurangi risiko tekanan darah tinggi
5. Diet kalori yang sehat dan seimbang.
6. Makanlah makanan yang bervariasi. Kurangi makanan cepat saji atau pengawet.
7. Istirahat yang cukup, tidur 8 jam setiap hari.
8. Kelola stres dengan baik.

### Daftar pustaka

- [1] Anggraini, N., Prabowo, W. C., & Kuncoro, H. (2020, December). Terapi Kombinasi Air Perasan Daging Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) dan Mentimun (*Cucumis sativus* L.) untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *In Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences* (Vol. 12, pp. 41-53).
- [2] Bisnu, M. I. K. H., Kepel, B., & Mulyadi, N. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- [3] Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*.
- [4] Dien, N. G., Mulyadi, N., & Kundre, R. (2014). Hubungan indeks massa tubuh (imt) dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di Poliklinik Hipertensi dan Nefrologi BLU RSUP Prof. DR. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- [5] Efendi, H., & Larasati, T. A. (2017). Dukungan keluarga dalam manajemen penyakit hipertensi. *Jurnal Majority*, 6(1), 34-40.
- [6] Irma Rama, P. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ny. S Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler: Hipertensi Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Puwatu Kota Kendari (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari)*.
- [7] Lolo, L. L., & Nfn, N. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 1(2), 141-147.
- [8] Mulyani, S. (2019). *Asuhan Keperawatan Keluarga pada Keluarga yang Menderita Hipertensi dengan Fokus Studi Kesiapan Meningkatkan Manajemen Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan*.
- [9] Sugeng Riyadi. (2019). Pentingnya peran kader kesehatan pelayanan kesehatan di Posyandu. *Jurnal Keperawatan Mersi*, 8(2), 31-36.
- [10] Susanto, Y. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi lansia di wilayah kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 1(1), 62-67.
- [11] Tarigan, A. R., Lubis, Z., & Syarifah, S. (2018). Pengaruh pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap diet hipertensi di desa Hulu Kecamatan Pancur Batu tahun 2016. *Jurnal kesehatan*, 11(1), 9-17.
- [12] Wulandari, R., & Puspita, S. (2019). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 4(3).
- [13] Wulandhani, S. A. (2014). *Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia hipertensi dalam memeriksakan Tekanan darahnya* (Doctoral dissertation, Riau University).
- [14] Yeni, F., Husna, M., & Dachriyanus, D. (2016). Dukungan Keluarga Memengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 137-144.